



VOL : 1

ISSUE : 1

TAHUN 2022

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

PKM Pembinaan Kepercayaan Diri Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB 2 C YPPLB Makassar

Ansar Mulkin

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: ansar.mulkin@stim-lpi.ac.id

Hafipah

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: hafipah@stim-lpi.ac.id

Fausiah

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: fausiah@stim-lpi.ac.id

Aminah

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: aminahsulaeman1234@gmail.com

Jumaidah

Tinggi Ilmu Manajemen-LPI Makassar

E-mail: jumaidah@stim-lpi.ac.id

Abstract: *Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Tetapi ada sebagian anak yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun psikis, oleh karena itu perlu perhatian bagi anak berkebutuhan khusus. Hal itu tampak dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM disekolah yang mengkhususkan bagi anak-anak tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini untuk memberikan pendampingan pemahaman konsep Bilangan untuk meningkatkan rasa Kepercayaan Diri. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan dan perhatian bagi anak berkebutuhan khusus di SLB 2 C YPPLB Makassar. Jl. Goa Ria Sudiang Makassar Hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya Kepercayaan Diri bagi anak berkebutuhan khusus.*

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Tetapi ada sebagian anak yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun psikis. Anak seperti ini biasa disebut Anak Berkebutuhan Khusus. Menurut Desiningrum (2016) anak berkebutuhan khusus memiliki keadaan berupa penyimpangan dari anak pada umumnya yaitu dalam keadaan kurang atau melebihi anak pada umumnya. Anak yang memiliki keadaan menyimpang atau ketidakmampuan belajar dapat mengakibatkan anak kesulitan belajar dibandingkan kebanyakan anak seusianya. Disabilitas merupakan inabilitas dalam melakukan sesuatu, tetapi tidak semua inabilitas tersebut merupakan disabilitas. Perlu dipahami bahwa pertumbuhan Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada umumnya, selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Kelompok anak dengan kekhususan ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Oleh karena itu, anak demikian membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami anak dengan jenis keterbatasan yang dimiliki. Menurut Widinarsih (2019), istilah kekhususan yang

dimiliki anak demikian, sering dikenal dengan istilah tuna atau cacat, memiliki beberapa jenis yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan tunawicara. Matematika yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum, juga diberikan di beberapa sekolah inklusi. Untuk kondisi anak dengan kebutuhan khusus, tentunya juga mengalami kesulitan karena ketidakmampuan mereka. Kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Untuk kondisi anak yang didampingi dalam kegiatan pengabdian ini, memiliki kecacatan. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan, tim pelaksana mengadakan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru kelas. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi kondisi sekolah dan jenis kecacatan yang dimiliki anak. Berdasarkan hasil wawancara guru dan pendamping anak berkebutuhan khusus di SLB 2 C YPPLB Makassar. Jl. Goa Ria Sudiang Makassar diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan potensi, dan kurang percaya diri. Selain itu, anak berkebutuhan khusus di SLB 2 C YPPLB Makassar sebagian besar masih terlalu bergantung kepada guru atau pendamping khususnya untuk hal-hal sederhana. Kegiatan pendampingan yang dilakukan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah kelompok orang yang menjadi siswa Sekolah Luar Biasa. Dalam kegiatan ini diharapkan agar siswa mempunyai kemampuan memahami dan dapat meningkatkan percaya dirinya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pendampingan ini diadakan di SLB 2 C YPPLB Jl. Goa Ria Sudiang Makassar dan diikuti semua anak yang ada di sekolah tersebut sebanyak 25 siswa. Pendampingan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, dan menjaga jarak antar anak dan pendamping. Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi bentuk pendampingan konsep Bilangan, pertemuan dengan tim dalam penyusunan strategi dan jadwal kerja, pengadaan alat peraga dalam pemahaman konsep bilangan sederhana, dan pelaksanaan pendampingan anak. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan menggunakan strategi pendampingan serta pendekatan anak berkebutuhan khusus sehingga dapat melakukan aktivitas belajar dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan berbentuk pendampingan dan pendekatan secara personal bagi anak berkebutuhan khusus dalam penguasaan konsep Bilangan.

Kegiatan	Capaian
Pembinaan Kepercayaan Diri bagi anak berkebutuhan khusus	Kepercayaan Diri anak akan meningkat melalui kegiatan pendampingan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan belajar konsep bilangan bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan 1 sampai 2 jam setiap hari selama 3 hari. Interval waktu pendampingan belajar dibuat tidak terlalu lama karena anak berkebutuhan khusus cenderung merasa jenuh. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut, setelah mereka didampingi dalam belajar, anak berkebutuhan khusus diberi variasi kegiatan seperti menari, menggambar, dan mengaji. Sebanyak 25 anak berkebutuhan khusus yang terlibat dalam pendampingan belajar agar percaya diri mereka meningkat dengan jenis kecacatan yang berbeda. Sehingga anak tersebut didampingi oleh satu pendamping. Pendampingan pada hari pertama diawali dengan tes sederhana terkait bilangan dan membacakannya di depan kelas.

Anak berkebutuhan khusus memberikan respon positif terhadap pendampingan yang dilakukan pelaksana. Hal tersebut tampak dari reaksi anak yang akan

didampingi merasa gembira dan selalu siap hadir di ruangansebelum jam pendampingan dimulai, serta anak-anak bisa bercanda sangat gembira dengan pendamping mereka. Setelah pelaksanaan pendampingan belajar konsep bilangan bagi anak berkebutuhan khusus, pada pertemuan terakhir dilaksanakan evaluasi kemampuan belajar dengan berbicara dan memba cakan hasil jawaban di depan teman-temannya. Hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak anak di SLB 2 C YPPLB makassar

Kegiatan Pendampingan (foto 1)



Guru ,Siswa Slb 2 C YPPLB Makassar Dan Tim Pengabdian STIM-LPI Makassar (foto 2)



KESIMPULAN

Pendampingan sebaiknya diberikan secara rutin agar siswa memiliki kepercayaan diri. Salah satu tujuan pendampingan ini adalah untuk membiaskan dan meningkatkan kemampuan untuk lebih percaya diri. Berdasarkan pengamatan, siswa bersemangat dalam mengikuti setiap pendampingan. Respon dari guru pendamping juga cukup baik khususnya dalam mendukung adanya pendampingan ini, terutama dalam hal mensukseskan tiap-tiap pertemuan terkait memotivasi, menyediakan tempat yang dapat digunakan untuk pendampingan, dan juga ikut serta dalam kegiatan pendampingan. Secara umum tidak terjadi hambatan yang berarti dalam keseluruhan kegiatan ini. Hambatan kecil yang dialami saat kegiatan adalah tidak lengkapnya jumlah siswa yang datang. Untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi anak berkebutuhan khusus, masih diperlukan ketekunan dan keuletan para guru untuk mendampingi. Kegiatan ini berjalan dengan baik tampak dari adanya peningkatan nilai pretes dan postes kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). Exceptional Learners (13th ed). USA: Pearson Education, Inc.
- Subini, Nini. (2011). Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. JAVANICA
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 2, 127-142.